

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Timeliness* Laporan Keuangan

Noveri Anjarwati<sup>a</sup>, Made Dudy Satyawan<sup>b</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya<sup>a,b</sup>  
Kampus Ketintang, Jl. Ketintang No. 2 Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia  
noverianjarwati@mhs.unesa.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *timeliness* laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 hingga 2017 sebagai objek penelitian. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sebanyak 76 data sampel dengan unit analisis sebanyak 380 data sampel selama lima tahun periode penelitian. Berdasarkan uji regresi logistik dengan perangkat lunak SPSS, hasil yang diperoleh yaitu frekuensi pertemuan komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas menghasilkan pengaruh positif pada *timeliness* laporan keuangan, sedangkan variabel independen lainnya tidak berpengaruh terhadap *timeliness* yaitu jumlah komite audit dan *leverage*.

**Kata Kunci:** Komite Audit; *Leverage*; Profitabilitas; *Timeliness* Laporan Keuangan; Ukuran Perusahaan

### *Analysis of The Factors That Affect The Timeliness of Financial Reporting*

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of the audit committee size, frequency of audit committee meetings, company size, profitability, and leverage on the timeliness of financial reporting in manufacturing sector companies which listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013 until 2017 as an object of study. Samples are selected by purposive sampling method so that the sample obtained is 76 data samples with a unit of analysis for five years totaling 380 data samples. The result of logistic regression analysis using SPSS software, the results obtained are frequency of audit committee meetings, company size, and profitability have a positive effect on the timeliness of financial reporting, while the others independent variables have no effect on the timeliness are audit committee size and leverage.*

**Keywords:** Audit Committee; Company Size; ; Leverage; Profitability; Timeliness of Financial Reporting.

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar perusahaan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus berkualitas dan mempunyai manfaat bagi penggunaannya. Informasi tersebut dikatakan bermanfaat jika disampaikan secara tepat waktu (Rahmawati, 2012:156). Setiap perusahaan yang sudah *go public* mempunyai kewajiban untuk menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Kewajiban tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995.

Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011 dan Peraturan Nomor VIII.3.2, Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: KEP-I-V/BEI/2018 mengatur mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan yaitu harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan auditan maksimal pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Jika melebihi batas waktu tersebut, perusahaan akan dikenakan sanksi oleh bursa mulai dari peringatan tertulis hingga suspensi beserta konsekuensi berupa pembayaran denda sesuai dengan jenis keterlambatannya.

Namun, pada kenyataannya peraturan tersebut belum berjalan secara efektif di Indonesia. Seperti yang tertulis dalam berita CNN Indonesia (2016) yaitu terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2015, tiga diantaranya adalah PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), dan PT Siwani Makmur Tbk (SIMA). Secara keseluruhan, berdasarkan pemantauan bursa terdapat banyak perusahaan tercatat di BEI yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya untuk laporan keuangan yang

berakhir pada tahun 2013 hingga 2017 yaitu tahun 2013 perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan terdapat 139 perusahaan dari 475 perusahaan, tahun 2014 terdapat 140 perusahaan dari 498 perusahaan, tahun 2015 terdapat 169 perusahaan dari 513 perusahaan, tahun 2016 terdapat 90 perusahaan dari 529 perusahaan, dan tahun 2017 terdapat 175 perusahaan dari 559 perusahaan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa periode tahun 2013 hingga 2017 tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin mengalami peningkatan meskipun terjadi penurunan pada tahun 2016.

Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu dapat merugikan perusahaan baik dari sisi *financial* jika mendapatkan sanksi denda dan mendapatkan citra yang buruk dari publik. Keterlambatan pelaporan dapat meningkatkan asimetri informasi. Asimetri informasi berkaitan dengan teori agensi yaitu asimetri informasi merupakan salah satu penyebab munculnya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal yang disebut konflik keagenan. Untuk mengurangi hal tersebut, laporan keuangan harus disampaikan sesuai jangka waktunya atau lebih baik sebelum masa waktunya habis yaitu sebelum akhir bulan ketiga. Selain itu, *timeliness* laporan keuangan juga didukung oleh teori sinyal yaitu laporan keuangan yang tepat waktu merupakan petunjuk atau sinyal dari perusahaan untuk investor. Dalam teori sinyal, sinyal baik (*good news*) dan sinyal buruk (*bad news*) akan diinterpretasikan terlebih dahulu oleh investor ketika informasi keuangan dipublikasikan.

Masalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat diatasi yaitu salah satunya dengan pembentukan komite audit. Hal ini disebabkan karena komite audit mempunyai tugas yaitu menelaah informasi dalam laporan keuangan dan memastikan perusahaan taat dan patuh terhadap peraturan yang ada. Berdasarkan penelitian Anugrah dan Laksito (2017) dan Puasa, *et al.* (2014) yaitu jumlah komite audit berpengaruh terhadap *timeliness* sedangkan hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Oussii dan Taktak (2018) serta Purbasari dan Rahardja (2014). Komite audit juga mengadakan pertemuan bertujuan untuk membahas proses pelaporan keuangan. Semakin banyak pertemuan akan memberikan mekanisme pemantauan yang efektif termasuk dalam membentuk kerjasama yang baik antar anggota komite audit sehingga dapat mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan terkait penyampaian laporan keuangannya (Anugrah dan Laksito, 2017). Hal ini didukung oleh Novade dan Laksito (2015) namun Purbasari dan Rahardja (2014) menunjukkan hasil yang tidak sejalan yaitu frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap *timeliness*.

Besar dan kecilnya ukuran perusahaan juga dapat menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena kompleksitas proses akuntansinya. Pernyataan ini didukung oleh Nugraha dan Hapsari (2015) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *timeliness*. Berbeda halnya dengan penelitian Dewi dan Wirakusuma (2014) dan Imaniar dan Kurnia (2016) yang menunjukkan hasil yang bertolak belakang. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu merupakan sinyal yang baik (*good news*). Sinyal yang baik ditunjukkan dengan tingginya profitabilitas suatu perusahaan yang berarti perusahaan mempunyai prospek baik dimasa mendatang sehingga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diperhatikan dalam hal ini (Danaatmaja dan Suzan, 2018). Pernyataan ini didukung oleh Aprianti (2017) dan Oshodin dan Ikhatua (2018) yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness* sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Imaniar dan Kurnia (2016).

Tinggi dan rendahnya *leverage* perusahaan juga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pujiatmi dan Ismawati (2018) menyatakan bahwa perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi membutuhkan waktu untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan yang dihasilkan karena nilai *leverage* yang tinggi merupakan sinyal buruk (*bad news*) sehingga berdampak pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian Alkhatib dan Marji (2012) dan Pujiatmi dan Ismawati (2018) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan. Berbeda halnya dengan Adebayo dan Adebisi (2016) dan Dewi dan Wirakusuma (2014) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *timeliness*.

Meskipun penelitian terkait *timeliness* laporan keuangan telah banyak dilakukan, masih terdapat perbedaan hasil penelitian (ketidakkonsistenan). Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *timeliness* laporan keuangan. Faktor yang dipilih ialah jumlah komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Jensen dan Meckling(1976) menyatakan teori yang mendasari adanya hubungan antara pihak prinsipal dan pihak agen disebut dengan teori agensi. Agen merupakan pihak pengelola perusahaan sedangkan prinsipal merupakan pihak pemilik, dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan dapat menyebabkan terjadinya perbedaan perolehan informasi atau disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi dapat menimbulkan adanya biaya agensi. Menurut Rahmawati(2012:156) untuk mengurangi asimetri informasi tersebut, maka informasi dalam laporan keuangan perusahaan harus disampaikan secara tepat waktu.

### Teori Sinyal

Teori sinyal diawali dengan adanya ketidaksamaan dalam memperoleh informasi. Manajer harus memberikan informasi yang relevan kepada investor. Informasi yang relevan adalah informasi yang disampaikan secara tepat waktu yaitu tersedia pada saat dibutuhkan. Menurut Rusdianti(2014), laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik dan dianggap sebagai sinyal untuk memberikan petunjuk tentang bagaimana manajemen mengelola perusahaan. Laporan keuangan yang mengandung berita baik akan tepat waktu dalam penyampaiannya.

### Timeliness Laporan Keuangan

*Timeliness* (ketepatan waktu) adalah tersedianya informasi saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan relevansinya untuk mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2011:170). Batas waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011 dan Peraturan Nomor VIII.3.2, Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: KEP-I-V/BEI/2018 yaitu laporan keuangan wajib disampaikan paling lama pada akhir bulan ketiga (31 Maret) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit wajib dimiliki oleh suatu perusahaan, paling sedikit terdiri dari tiga orang. Tugas dan tanggung jawab komite audit yaitu menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan dan memastikan perusahaan taat dan patuh pada peraturan yang ada. Tindakan pengawasan terhadap manajemen atau agen terkait pelaporan keuangan merupakan upaya untuk melindungi kepentingan pemilik atau prinsipal dari konflik keagenan yang berkaitan dengan teori agensi. Komite audit harus memiliki jumlah yang memadai yaitu jumlah komite audit yang lebih dari satu di perusahaan sehingga dapat mempermudah menangani masalah yang berpotensi merugikan pihak prinsipal (Anugrah dan Laksito, 2017). Jika komite audit memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, maka laporan keuangan akan memiliki reabilitas dan kualitas yang tinggi termasuk jangka waktu pelaporan keuangan akan diperhatikan sehingga tepat waktu. Anugrah dan Laksito (2017) dan Puasa, *et al.* (2014) menunjukkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh terhadap *timeliness*, namun penelitian Oussii dan Taktak (2018) serta Purbasari dan Rahardja (2014) menunjukkan hasil yang berbeda.

#### **H<sub>1</sub>: Jumlah komite audit berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan**

#### Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Frekuensi pertemuan komite audit merupakan jumlah pengadaaan pertemuan atau rapat berkala anggota komite audit. Jumlah rapat berkala tersebut diselenggarakan kurang lebih empat kali dalam setahun. Pertemuan ini mempunyai tujuan yaitu untuk membahas proses pelaporan keuangan dan mengkaji praktik-praktik tata kelola korporasi secara keseluruhan termasuk pengendalian risiko perseroan, pengaturan laporan keuangan, dan standar perilaku korporasi. Hal ini sesuai dengan teori agensi yaitu pertemuan yang diadakan secara teratur dapat menjamin kerelevanan informasi yang diterima sehingga dapat mengurangi asimetri informasi. Selain itu, jika komite audit selalu

mengadakan pertemuan, maka permasalahan dalam perusahaan terkait pelaporan keuangan akan terselesaikan dengan baik sehingga dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Menurut Anugrah dan Laksito (2017) bahwa penyelenggaraan pertemuan oleh komite audit dapat menyebabkan pengawasan terhadap aktivitas manajemen terkait proses pelaporan keuangan menjadi baik dan efektif. Novade dan Laksito (2015) menunjukkan frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap *timeliness*, namun Purbasari dan Rahardja (2014) menunjukkan hasil yang tidak sejalan.

**H<sub>2</sub>: Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan**

Ukuran perusahaan merupakan penentuan skala besar dan kecilnya perusahaan yang digambarkan melalui total aset perusahaan (Mareta, 2015). Ukuran perusahaan digunakan oleh investor untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan baik dari aset ataupun penjualannya. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar jika mempunyai aset yang besar. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki banyak transaksi. Selain itu, sesuai dengan teori agensi bahwa biaya agensi yang besar akan dimiliki oleh perusahaan yang besar juga karena sulitnya fungsi pengawasan. Karyawati (2013:55) berpendapat bahwa perusahaan yang besar mempunyai proses akuntansi yang sangat kompleks dan siklus akuntansi yang panjang. Oleh karena itu, perusahaan yang besar membutuhkan waktu yang lama dalam pengauditan yang dapat berdampak pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tuanakotta (2016:282) yaitu salah satu elemen yang diperlukan untuk menentukan waktu dalam menyusun strategi audit adalah ukuran perusahaan. Nugraha dan Hapsari (2015) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *timeliness* sedangkan Dewi dan Wirakusuma (2014) dan Imaniar dan Kurnia (2016) menunjukkan hasil yang tidak selaras.

**H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2016:114). Profitabilitas menunjukkan bagaimana kinerja suatu perusahaan, nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yaitu informasi dari laporan keuangan yang mencerminkan kondisi atau kinerja yang baik merupakan sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan sudah beroperasi dengan baik sehingga akan mendapatkan respon positif dari investor. Perusahaan yang mempunyai prospek baik di masa mendatang akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Danaatmaja dan Suzan, 2018). Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu merupakan sinyal positif atau sinyal baik yang diberikan oleh perusahaan. Aprianti (2017) dan Oshodin dan Ikhatua (2018) dalam penelitiannya menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness* sedangkan Imaniar dan Kurnia (2016) menunjukkan hasil yang tidak sama.

**H<sub>4</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan**

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya modal perusahaan yang dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016:158). *Leverage* dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya berupa pokok dan atau bunganya. Tingginya nilai *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Artinya perusahaan memiliki kinerja yang tidak baik dalam mengelola kekayaannya dan manajemen akan memperbaiki laporan keuangannya sehingga berdampak pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Pujiatmi dan Ismawati, 2018). Hal ini didukung oleh teori sinyal yaitu nilai *leverage* yang tinggi merupakan sinyal buruk (*goodnews*) yang dapat membuat tingkat keterlambatan pelaporan keuangan meningkat. Alkhatib dan Marji (2012) dan Pujiatmi dan Ismawati (2018) dalam penelitiannya menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap *timeliness* sedangkan Adebayo dan Adebisi (2016) dan Dewi dan Wirakusuma (2014) menunjukkan hasil yang tidak sejalan.

**H<sub>5</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan**

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini karena memakai data dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 hingga 2017 sebanyak 157 perusahaan. Teknik *purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan atau pemilihan sampel. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu: 1) Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasi laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2013 sampai 2017. 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan dan mempublikasi laporan keuangan dalam mata uang rupiah periode 2013 sampai 2017. 3) Perusahaan manufaktur yang mempunyai data lengkap yang diperlukan dalam penelitian periode 2013 sampai 2017. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 76 data sampel. Jumlah ini dikalikan lima tahun penelitian sehingga total unit analisis penelitian adalah 380 data sampel. Dalam tabel 1 berikut ini dijelaskan mengenai pengukuran dari variabel penelitian:

**Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel	Pengukuran	Sumber Acuan
<i>Timeliness</i> laporan keuangan (TL)	Variabel dummy, kode 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yaitu akhir bulan ketiga (90 hari) dan kode 0 sebaliknya	Danaatmaja dan Suzan (2018)
Jumlah komite audit (KA)	Total komite audit dalam perusahaan	Anugrah dan Laksito (2017)
Frekuensi pertemuan komite audit (FREK)	Rapat komite audit dalam satu tahun berjalan	Novade dan Laksito (2015)
Ukuran perusahaan (SIZE)	(Ln) Total aset	Mareta (2015)
Profitabilitas (ROA)	<u>Laba setelah pajak</u> Total aset	Danaatmaja dan Suzan (2018)
<i>Leverage</i> (DER)	<u>Total utang</u> Total ekuitas	Kasmir (2016:158)

Sumber: diolah penulis

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik sebagai teknik analisis data karena variabel dependennya menggunakan dummy (data nominal). Analisis regresi logistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Uji analisis regresi logistik tidak harus memenuhi uji normalitas dan uji asumsi klasik lainnya, namun untuk uji multikolinearitas masih diperlukan karena hanya melibatkan variabel independennya.

**HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN****Hasil Analisis Statistik Deskriptif****Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	380	2	5	3.09	0.438
FREK	380	1	49	7.36	6.548
SIZE	380	25.216	33.320	28.40019	1.663295
ROA	380	-0.222	0.657	0.05687	0.102243
DER	380	-10.188	162.192	1.53708	8.441777
TL	380	0	1	0.78	0.414

Sumber: diolah penulis, *Output SPSS 23*

Tabel 2 meringkas statistik deskriptif dari semua variabel penelitian yang disajikan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian yang terdiri dari nilai-nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS 23 terdapat 380 data yang dianalisis dalam peneliitandan variabel jumlah komite audit (KA) memiliki nilai minimum 2, maksimum 5, mean 3.09, dan standar deviasi 0.438. Frekuensi pertemuan komite audit (FREK) memiliki nilai minimum 1, maksimum 49, mean 7.36, dan standar deviasi 6.548. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum 25.216, maksimum 33.320, mean 28.40019, dan standar deviasi 1.663295. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum -0.222, maksimum 0.657, mean 0.05687, dan standar deviasi 0.102243. *Leverage* (DER) memiliki nilai minimum -10.188, maksimum 162.192, mean 1.53708, dan standar deviasi 8.441777. *Timeliness* (TL) memiliki nilai minimum 0, maksimum 1, mean 0.78, dan standar deviasi 0.414.

### Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas dengan Matriks Korelasi**

		Constant	KA	FREK	SIZE	ROA	DER
Step 1	Constant	1.000	-.192	.025	-.917	.006	.133
	KA	-.192	1.000	-.015	-.202	-.110	.021
	FREK	.025	-.015	1.000	-.102	.018	-.015
	SIZE	-.917	-.202	-.102	1.000	.012	-.173
	ROA	.006	-.110	.018	.012	1.000	.186
	DER	.133	.021	-.015	-.173	.186	1.000

Sumber: *Output SPSS 23*

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk mengamati apakah model regresi dalam penelitian terdapat hubungan antarvariabel independennya yang dapat dilihat dari nilai matriks korelasi. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel KA, FREK, SIZE, ROA, dan DER lebih kecil dari 0.8 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen (jumlah komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*) dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

## Uji Analisis Regresi Logistik

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Regresi Logistik

Jenis Pengujian	KA	FREK	SIZE	ROA	DER
Uji Kelayakan Model Regresi ( <i>Hosmer and Lemeshow's Test</i> )					
Sig.			.119		
Uji Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit Test</i> )					
Nilai -2 Log Likelihood Block 0			398.926		
Nilai -2 Log Likelihood Block 1			347.805		
Koefisien Determinasi					
<i>Cox &amp; Snell R Square</i>			.126		
<i>Nagelkerke R Square</i>			.194		
Tabel Klasifikasi					
<i>Overall Percentage</i>			79.7		
Uji Hipotesis					
Koefisien Regresi (B)	-.542	.122	.340	5.619	-.085
Sig.	.128	.003	.001	.001	.249
Dependen Variable: TL					

Sumber: diolah penulis, *Output SPSS 23*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pengujian kelayakan model regresi dengan probabilitas signifikansi sebesar  $0.119 > 0.05$  artinya model regresi dapat memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima. Hasil uji keseluruhan model, memberikan nilai -2 Log Likelihood awal sebesar 398.926 kemudian setelah variabel independen dimasukkan ke model, nilai -2 Log Likelihood akhir menjadi 347.805. Artinya antara -2 Log Likelihood awal dan akhir mengalami penurunan sehingga model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hasil koefisien determinasi, memberikan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.194 yang berarti kemampuan seluruh variabel independen dalam penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen ialah 19,4%, sementara selebihnya 80,6% diterangkan oleh variabel lainnya.

Hasil dari tabel klasifikasi menunjukkan bahwa model penelitian ini mampu memprediksi tepat waktu atau tidaknya penyampaian laporan keuangan dengan tingkat keakuratan sebesar 79,7%. Uji hipotesis regresi logistik menghasilkan koefisien regresi variabel jumlah komite audit (KA) yaitu -0.542 dan signifikansi 0.128 sehingga KA tidak berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan. Frekuensi pertemuan komite audit (FREK) dengan koefisien regresi yaitu 0.122 dan signifikansi 0.003 sehingga FREK berpengaruh positif terhadap *timeliness*. Ukuran perusahaan (SIZE) dengan koefisien regresi yaitu 0.340 dan signifikansi 0.001 sehingga SIZE berpengaruh positif terhadap *timeliness*. Profitabilitas (ROA) dengan koefisien regresi yaitu 5.619 dan signifikansi 0.001 sehingga ROA berpengaruh positif terhadap *timeliness*. *Leverage* (DER) dengan koefisien regresi yaitu -0.085 dan signifikansi 0.249 sehingga DER tidak berpengaruh terhadap *timeliness*.

## Pembahasan

### Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Dari hasil uji regresi logistik menyebutkan bahwa jumlah komite audit (KA) tidak berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan sehingga  $H_1$  ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Oussii dan Taktak (2018) dan Purbasari dan Rahardja (2014). Teori agensi tidak didukung oleh hasil penelitian bahwa untuk melindungi kepentingan prinsipal dari konflik keagenan, diperlukan pengawasan komite audit atas tindakan agen dalam menyampaikan laporan keuangan. Besarnya jumlah anggota komite audit dapat membuat efektivitas pengawasan jalannya pelaporan keuangan meningkat. Alasan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap *timeliness* dikarenakan setiap anggota komite audit mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang baik terkait pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan sehingga banyak dan sedikitnya jumlah anggota komite audit tidak akan

mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu, banyak dan sedikitnya jumlah anggota komite audit tidak dapat menjamin komite audit dapat bekerja secara efektif dan menjalankan fungsinya secara maksimal.

#### **Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan**

Dari hasil uji regresi logistik menyebutkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit (FREK) berpengaruh positif terhadap *timeliness* laporan keuangan sehingga  $H_2$  diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian Anugrah dan Laksito (2017) serta Novade dan Laksito (2015). Teori agensi didukung oleh hasil penelitian bahwa untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi, manajemen harus memberikan informasi yang relevan dan untuk memastikan proses penyampaian laporan keuangan tersebut komite audit harus mengadakan pertemuan. Hal ini disebabkan karena melalui pertemuan yang diadakan oleh komite audit, dapat digunakan untuk membahas permasalahan dalam perusahaan dan sesuai dengan yang terdapat dalam piagam komite audit yaitu mengkaji praktik-praktik tata kelola perusahaan termasuk terkait pengaturan laporan keuangan. Semakin banyak pertemuan diadakan akan membuat intensifnya koordinasi antaranggotanya terutama salah satunya terkait pelaporan keuangan dengan memperhatikan kualitas khususnya jangka waktu pelaporannya sehingga dapat disampaikan secara tepat waktu.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan**

Dari hasil uji regresi logistik menyebutkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap *timeliness* laporan keuangan sehingga  $H_3$  diterima. Janrosl dan Prima (2018) dan Ohaka dan Akani (2017) mendukung hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori agensi bahwa asimetri informasi dapat menyebabkan timbulnya biaya agensi. Perusahaan yang besar memiliki biaya agensi yang besar karena fungsi pengawasan yang dilakukan lebih sulit dan mahal sehingga untuk menguranginya perusahaan besar akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Meskipun perusahaan yang besar memiliki banyak transaksi, proses bisnis yang kompleks, dan informasi lengkap yang harus diaudit tidak menyebabkan perusahaan tersebut menjadi tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya karena mempunyai banyak sumber daya seperti staf akuntansi, tim audit yang handal, dan pengendalian internal yang kuat dan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah perusahaan. Selain itu, karena tingginya tingkat kepercayaan investor, perusahaan yang besar mempunyai tuntutan yang besar untuk mempertahankan nama baik perusahaan dengan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Janrosl dan Prima, 2018).

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap *timeliness* laporan keuangan sehingga  $H_4$  diterima. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal bahwa laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antara manajemen dan investor. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut merupakan sinyal mengenai prospek yang baik perusahaan di masa mendatang. Prospek tersebut ditunjukkan melalui tingginya nilai profitabilitas artinya perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga manajemen akan memperhatikan waktu penyampaian laporan keuangan agar cepat diterima investor. Danaatmaja dan Suzan (2018) dalam hasil penelitiannya membuktikan bahwa perusahaan dengan laba tinggi akan memberikan kesan baik kepada investor sehingga berusaha tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aprianti (2017), Danaatmaja dan Suzan (2018) dan Oshodin dan Ikhatua (2018).

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan**

Dari hasil uji regresi logistik mendapatkan hasil bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan sehingga  $H_5$  ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan teori sinyal bahwa semakin tinggi *leverage* maka perusahaan akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya karena nilai *leverage* yang tinggi merupakan sinyal buruk (*bad news*). Tinggi dan rendahnya nilai *leverage* tidak selalu menjadi tolak ukur perusahaan untuk tepat waktu atau tidaknya



karena terkadang informasi terkait utang diabaikan oleh pihak di luar perusahaan jika perusahaan sudah mampu membayar utangnya. Selain itu, nilai utang yang tinggi tidak selalu menjelaskan kondisi keuangan perusahaan yang buruk jika diungkapkan secara memadai. Hal ini berarti tinggi dan rendahnya nilai *leverage* suatu perusahaan tidak menghambat kinerja manajemen dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini selaras dengan Adebayo dan Adebayi (2016) serta Dewi dan Wirakusuma (2014).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, disimpulkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap *timeliness* sebab pertemuan berfungsi sebagai media yang dapat menjamin kualitas laporan keuangan sehingga ada keterkaitan dengan teori agensi. Selain itu, ukuran perusahaan dan profitabilitas juga berpengaruh positif terhadap *timeliness* yang sesuai dengan teori sinyal, alasannya ukuran perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga meningkatkan kinerjanya yang berdampak pada pelaporan keuangan dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan baiknya prospek perusahaan dimasa mendatang yang akan membuat investor tertarik. Sedangkan jumlah komite tidak berpengaruh terhadap *timeliness* sehingga bertentangan dengan teori agensi. Hal ini disebabkan selama komite audit memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup tidak akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Selain itu, tidak adanya pengaruh *leverage* bertentangan dengan teori sinyal yang mana tinggi dan rendahnya *leverage* bukan sesuatu hal yang luar biasa jika perusahaan mampu membayar kewajibannya sehingga tidak menjadi tolak ukur perusahaan untuk tepat waktu atau tidak menyampaikan laporan keuangan. Saran bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel independen lain seperti keahlian komite audit, struktur kepemilikan, ukuran KAP, dan lainnya mengingat variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 19,4%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, P. A., & Adebayi, W. K. (2016). Effect of Firm Characteristics on The Timeliness of Corporate Financial Reporting: Evidence From Nigerian Deposit Money Banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, IV(3), 369–381. Retrieved from <http://ijecm.co.uk/wp-content/uploads/2016/03/4323.pdf>.
- Alkhatib, K., & Marji, Q. (2012). Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 1342–1349. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.229>.
- Anugrah, E. Y., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di BEI Tahun 2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–13.
- Aprianti, I. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitability, dan Debt Equity Ratio terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Tekstile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 11(1), 37–46.
- CNN Indonesia. (2016, 30 Juni). Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan. Diperoleh pada 26 Maret 2019, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan>.
- Danaatmaja, A. R., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management Journal*, 5(1), 803–810.
- Dewi, I. G. A. R. P., & Wirakusuma, M. G. (2014). Fenomena Ketepatan Waktu Informasi Keuangan dan Faktor yang Mempengaruhi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 171–186.
- Imaniar, F. Q., & Kurnia. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6).
- Janrosl, V. S. E., & Prima, A. P. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 61–68.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4). Retrieved from <http://papers.ssrn.com/abstract=94043>.
- Karyawati, G. (2013). *Akuntansi untuk Non-Akuntan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mareta, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 93–108.
- Novade, D., & Laksito, H. (2015). Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–13.
- Nugraha, R., & Hapsari, D. W. (2015). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan di Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Jurnal E-Proceeding of Management*, 2(1), 166–173.
- Ohaka, J., & Akani, F. N. (2017). Timeliness and Relevance of Financial Reporting in Nigerian Quoted Firms. *Management and Organizational Studies Journal*, 4(2), 55–62. <https://doi.org/10.5430/mos.v4n2p55>.
- Oshodin, E., & Ikhatua, J. O. (2018). IFRS Adoption , Firms' Characteristics and the Timeliness of Financial Information. *Accounting & Taxation Review*, 2(1), 92–106.
- Oussii, A. A., & Taktak, N. B. (2018). Audit Committee Effectiveness and Financial Reporting Timeliness: The case of Tunisian Listed Companies. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(1), 34–55. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-11-2016-016>.
- Puasa, S., Salleh, M. F. M., & Ahmad, A. (2014). Audit Committee and Timeliness of Financial Reporting: Malaysian Public Listed Companies. *Journal of Scientific Research*, 22(2), 162–175. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2014.22.02.21886>.
- Pujiatmi, & Ismawati, K. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, VII(1), 43–76.
- Purbasari, M., & Rahardja. (2014). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Profitabilitas terhadap Timeliness Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusdianti, R. (2014). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Perusahaan di Internet (Corporate Internet Reporting Timeliness). *Jurnal Akunesa*, 2(3), 1–25.
- Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Tuanakotta, T. M. (2016). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.